

## BAB V

### SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian pada skripsi berjudul *“Dekonstruksi Patriarki Budaya Jawa atas Realitas Sosial Masyarakat dalam Trilogi Karya Fira Basuki”*, maka dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang didekonstruksi meliputi konsep-konsep konstruksi bangunan, konstruksi perempuan, konstruksi perselingkuhan, dan konstruksi poligami. Dari pemaparan dekonstruksi akan didapatkan makna dekonstruktif dalam trilogi karya Fira Basuki ini.

Konstruksi bangunan dalam pengertian arsitektur Jawa berbeda dengan pemaknaan pada trilogi karya Fira Basuki. Konsep jendela, pintu dan atap diartikan berbeda dalam trilogi. Konstruksi perempuan Jawa yang hanya berkisar pada urusan domestik atau dalam rumah menjadi berubah dalam trilogi yaitu sosok June sebagai perempuan yang mampu melakukan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan bekerja di luar rumah. Konstruksi perselingkuhan yang dilakukan oleh kedua tokoh utama diakibatkan oleh pengaruh budaya Barat. Mereka melakukan perselingkuhan dan seks bebas yang bertentangan dengan budaya ketimuran dalam diri keduanya. Konstruksi poligami dilakukan oleh tokoh laki-laki yaitu Bowo dengan alasan menjunjung agung dan menghargai perempuan bukan karena nafsu belaka.

Berdasarkan konstruksi patriarki di atas, maka dekonstruksi ditelaah melalui judul dan tokoh. Dekonstruksi melalui judul mempunyai pemaknaan yang

berbeda pada konstruksi bangunan sebuah rumah yaitu jendela, pintu, atap, dan setiap sub bab masing-masing novel menghadirkan sebuah makna baru dari konsep sebenarnya. Pemaknaan tersebut menjadi sebuah konsep baru dalam trilogi. Jendela yang pada umumnya sebagai ventilasi dan keamanan mempunyai makna yang berbeda dalam trilogi yaitu sebagai tempat duduk, membuang sampah (rusun), dan melempar telur busuk (Halloween). Pembalikan makna dalam sub bab menjadikan jendela sebagai tempat bercerita bagi June dalam memaparkan kehidupannya bersama suami.

Konsep pintu pada umumnya berubah maknanya menjadi pilihan hidup Bowo kepada Aida, jalan pintas melalui “pintu” dukun, dan “pintu” yang berbeda antara June dan Bowo dalam hal menyampaikan pendapat. Pembalikan makna dalam sub bab yang terdiri dari pintu gerbang sebagai awal mula kelahiran Bowo, pintu batin berisi persoalan hidup Bowo, dan pintu hati berisi terpilihnya Aida sebagai pendamping hidup Bowo.

Perubahan makna pada konsep atap yang pada umumnya sebagai pelindung rumah justru dijadikan tempat curhat oleh kedua tokoh utama. Pembalikan makna dalam sub bab yang terdiri dari atap rumah sebagai tempat curhat, atap jiwa berisi persoalan hidup kedua tokoh utama dengan penyelesaiannya, dan atap hati berisi pilihan hati kedua tokoh utama yang mendampingi hidupnya.

Dekonstruksi melalui tokoh diwakili oleh June dan Bowo. June sebagai seorang perempuan Jawa dalam trilogi ini berusaha melakukan peran gandanya dengan baik dan didukung oleh suaminya. Keaktifan June di luar rumah tidak

membuatnya lupa akan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Padahal dalam konsep perempuan Jawa seharusnya hanya berkisar pada urusan domestik (rumah tangga). Selain itu, June juga melakukan pembalikan makna perkawinan dengan melakukan perselingkuhan saat dia masih terikat dalam perkawinan. Bowo melakukan pembalikan makna perkawinan dengan melakukan poligami terhadap istrinya.

Makna dekonstruktif yang dapat dikemukakan adalah pemaknaan dari segi judul yaitu jendela yang dikondisikan sebagai perempuan yang dapat melakukan peran ganda, pintu sebagai “pembuka” dunia spiritual dan atap yang dikondisikan sebagai tempat duduk kedua tokoh utama sebagai kesejajaran antara laki-laki dan perempuan. Dari segi tokoh yaitu June dan Bowo dapat ditarik kesimpulan bahwa perlunya kesadaran tentang bahaya perselingkuhan dan seks bebas yang tidak sesuai dengan budaya Timur yang melekat pada diri keduanya.

*With Love*

DAFTAR PUSTAKA